

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) telah banyak dilakukan di berbagai negara baik negara yang berkembang maupun negara yang sudah maju. Isu CSR makin menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir karena konsep CSR menerapkan inti dari konsep etika bisnis dalam Islam. Jadi, CSR dapat di definisikan sebagai segala upaya manajemen yang dijalankan entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan, dan ISR diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif di setiap pilar kehidupan (Ahzar dan Trisnawati, 2013: 478).

Raditya (2012: 01) mengemukakan CSR tidak hanya dihadapkan pada konsep *single bottom line* dalam bentuk nilai perusahaan, melainkan juga pada konsep *triple bottom line* dalam bentuk tanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan lingkungan hidup. Konsep *single bottom line* dianggap sebagai konsep yang sudah ketinggalan zaman. Konsep ini menekankan hanya pada pencapaian profit yang maksimal pada laporan laba rugi perusahaan. Dalam konteks global, istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970-an. CSR semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibals With Forks: The Tripple Bottom Line in 21st Century*

Bussiness (1998), Karya Jhon Elkington. Elkington mengemas CSR menjadi tiga fokus 3P, singkatan dari *Profit*, *Planet* dan *People* (Barus dan Maksun, 2011: 84). Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan termasuk perbankan memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnisnya meliputi aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) atau biasa disebut *triple bottom line* (3P), yang diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Di Indonesia, kesadaran mengenai CSR terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan dan laporan tahunan (*Annual Report*). Pemerintah pun mengakomodirkan peraturan mengenai pengungkapan CSR di Indonesia, kini pelaporan CSR tidak lagi bersifat sukarela, melainkan merupakan bagian dari kewajiban beberapa perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL); (2) TJSL merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran; (3) Perseroan yang tidak melakukan kewajiban

dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Indriastuti dan Suhendi, 2012: 64).

Industri perbankan syariah merupakan industri yang saat ini sedang berkembang pesat di dunia. Di Indonesia sendiri industri perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bank syariah yang berdiri. Perkembangan bank syariah tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di negara-negara tetangga. Perbankan syariah merupakan sektor yang patut diperhitungkan. Sepanjang tahun 2010 perbankan syariah tumbuh dengan volume usaha yang tinggi yaitu sebesar 43,99% meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 26,55% dengan pertumbuhan dana yang dihimpun maupun pembiayaan yang juga relatif tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2009 (Bank Indonesia, 2010).

Survei yang dilakukan oleh Bahrain *Monetary Agency* di tahun 2004 memperlihatkan bahwa jumlah institusi perbankan syariah melonjak dengan cukup signifikan dari 176 ditahun 1997 menjadi 267 ditahun 2004 yang beroperasi di 60 negara didunia. Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15% pertahunnya maka industri perbankan syariah merupakan sektor yang paling berkembang di negara muslim (Zaher dan Hasan, 2001) dalam (Fitria dan Hartanti, 2010: 3). Namun, menurut Farook dan Lanis, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad (2009: 99-100) penelitian-penelitian yang sementara ini dilakukan mengindikasikan bahwa perbankan-perbankan Syariah belum secara baik dalam

mengimplementasikan fungsi sosialnya sesuai dengan nilai-nilai Islam, Perbankan Islam seharusnya secara ideal beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur oleh hukum Islam (syariah).

Salah satu sumber utama untuk menganalisis dan mengevaluasi kegiatan bank-bank Islam adalah laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan cara untuk memaparkan kinerja finansial dan non-finansial dari bank-bank Islam. *Indeks Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Maali et al, 2006: 267). Sesuaiinya indeks ISR untuk entitas Islam karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi, dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti shadaqoh, waqaf, qhardul hasan, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan pijakan Islam.

Ketiadaan standar CSR secara syariah menjadikan pelaporan CSR perusahaan syariah menjadi tidak seragam dan standar. Standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) tidak dapat dijadikan sebagai suatu standar

pengungkapan CSR karena tidak menyebutkan keseluruhan item-item terkait CSR yang harus diungkapkan suatu perusahaan (Fitria dan Hartanti, 2010: 11).

Sejauh ini pengukuran CSR di banyak perbankan syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (indeks GRI). Padahal terkait dengan adanya tuntutan dalam pengungkapan kebutuhan CSR di perbankan syariah. *Islamic Social Reporting* telah menjadi topik terkini. *Islamic Social Reporting* merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang telah disisipkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Berkembangnya *Islamic Social Reporting* diiringi dengan berkembangnya *Islamic Social Reporting Indeks*, dan saat ini marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (indeks ISR) (Rahma, 2012: 5).

Adapun yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rahma tentang Analisis Penerapan *Islamic Social Reporting* indeks dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia. Secara umum model yang digunakan sama sedangkan variabel juga sama. Namun jumlah bank syariah yang menjadi objek penelitian serta tahun penelitian sama sekali tidak sama. Tujuannya adalah menganalisis penerapan *Islamic Social Reporting index* (indeks ISR) dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perbankan syariah di Indonesia. Dengan mengetahui keterbatasan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini

mencoba memperluas dengan menggunakan periode penelitian lebih lama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel 5 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yaitu BMI (Bank Muamalat Indonesia), BSM (Bank Syariah Mandiri), BNI Syariah (Bank Nasional Indonesia Syariah), BRI Syariah (Bank Rakyat Indonesia Syariah), BMS (Bank Mega Syariah). Kelima bank yang menjadi sampel yang akan diteliti ini sudah tidak menjadi unit usaha syariah lagi tapi sudah menjadi Bank Umum Syariah dan bank ini sudah *spin off* baik operasional maupun regulasinya sudah terpisah dari bank induknya. Kelima bank ini adalah bank syariah yang cukup berkembang beberapa tahun terakhir di Indonesia dan laporan tahunan untuk pengungkapan kegiatan sosialnya sudah baik sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data sampel sesuai kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini mengambil periode waktu 2010-2013 karena tahun 2010 rata-rata perbankan syariah sudah baik dalam pelaporan kegiatannya dalam dilaporkan tahunan. Jadi menurut peneliti periode ini baik untuk mengetahui dan mengungkapkan kegiatan sosial perbankan syariah di Indonesia.

Sayangnya penelitian mengenai pengungkapan indeks ISR pada bank-bank syariah umumnya banyak dilakukan oleh negara-negara luar. Di Indonesia belum banyak yang melakukan penelitian pengungkapan tanggung jawab sosial diperbankan syariah, akan tetapi penelitian masalah pengungkapan CSR ini sudah banyak tapi kebanyakan penelitian

dilaksanakan pada perusahaan manufaktur dan bursa saham, sedangkan penelitian untuk perbankan syariah belum terlalu banyak. Mengingat industri perbankan syariah saat ini sedang tumbuh cukup pesat. Ditambah lagi dengan isu praktek dan pengungkapan CSR makin marak, maka peneliti menarik untuk meneliti praktek pengungkapan CSR di bank syariah yang ada di Indonesia dengan menggunakan skoring indeks *Islamic Social Reporting* (ISR indeks). Karena indeks ISR adalah mengungkapkan kegiatan sosial yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam, dan hasil penelitian ini berharap bisa memberikan bukti empiris bagaimana kondisi perbankan syariah di Indonesia dalam melakukan praktek pelaporan CSR berdasarkan model *Islamic social Reporting indeks* (indeks ISR).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting bagi peneliti untuk meneliti bagaimana tanggung jawab sosial dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* di bank syariah yang ada di Indonesia. Maka dari itu peneliti mengambil judul “ **Penerapan Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2013**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan model *Islamic Social Reporting Index* atau Index ISR dari periode 2010-2013?
2. Bagaimana Standar Penerapan *Islamic Social Reporting Indeks* Sebagai Model Pengukuran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia dari Periode 2010-2013?

C. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan model *Islamic Social Reporting Index* atau Index ISR dari Periode 2010-2013.
2. Mengetahui Standar Penerapan *Islamic Social Reporting Indeks* Sebagai Model Pengukuran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia dari Periode 2010-2013.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan dari penelitian ini terfokus pada rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, yakni:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang pengungkapan tanggung jawab sosial pada industri perbankan syariah di Indonesia dengan mengacu pada model *Islamic Social Reporting Index* (indeks ISR).
2. Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) dari perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dalam dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Reguler Jurusan Ekonomi dan Perbankan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi Perbankan Syariah yang ada di Indonesia agar dapat melakukan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ketentuan Islam. Dengan demikian, sosialisasi mengenai hasil penelitian ini perlu dilakukan oleh pihak akademisi agar dapat memberikan mamfaat bagi Perbankan Syariah di Indonesia.

b. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapatkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi regulator dalam menghasilkan aturan-aturan terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama untuk perusahanan dan indeks pengungkapan yang sesuai dengan kententuan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dapat disajikan dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Menjadi kerangka pemikiran yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori dan Tinjauan Pustaka

Merupakan landasan teori dan telaah pustaka yang berisikan penelitian-penelitian terkait dan pengembangan teori terkait yang mendukung dengan tema penelitian yang terkait.

BAB III Metode Penelitian

Berisikan metode penelitian yang memuat tentang data serta alat analisis yang digunakan.

BAB IV Pembahasan

Berisikan tentang hasil penelitian dan analisis data dari pengolahan data, yakni analisis data secara deskriptif yang telah dilakukan dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting*.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.